Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/j2jkh021
Hal. 4670-4679

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat

Wahyu Muh. Syata
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

*Email Korespondensi: wahyumuh.syata@uho.ac.id

Diterima: 04-11-2026 | Disetujui: 10-11-2026 | Diterbitkan: 12-11-2026

ABSTRACT

Natural resource management is often assumed to improve community welfare, yet empirical evidence shows mixed outcomes. This article synthesizes research on natural resource management in forestry, fisheries, mangroves, and related sectors, internationally and in Indonesia, to assess how far such management meets the economic needs of communities. Using a library research approach, it synthesizes 29 scholarly journal articles through thematic grouping and interprets the findings with economic concepts such as property rights, scarcity, opportunity cost, externalities, and benefit distribution. The findings show that natural resources contribute roughly 22–38% of rural and coastal household income, and that various management schemes are reported to raise income or food security by 18–45%. However, Indonesian studies indicate that abundant resources do not automatically generate stable income, owing to land tenure problems, weak coordination and regulatory enforcement, pollution, and technological constraints. Management effectiveness should be assessed across four dimensions: economic, ecological, equity, and institutional. Policies should recognize community management rights, strengthen regulatory implementation, and provide alternative livelihoods when resource use is restricted.

Keywords:. *Natural Resource Management; Community Economic Needs; Household Income*

ABSTRAK

Pengelolaan sumber daya alam sering diasumsikan otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat, padahal bukti empiris menunjukkan hasil yang beragam. Artikel ini bertujuan merangkum temuan penelitian tentang pengelolaan sumber daya alam di sektor kehutanan, perikanan, mangrove, dan sektor terkait, baik secara internasional maupun di Indonesia, untuk menilai sejauh mana pengelolaan tersebut memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menyintesis 29 artikel jurnal ilmiah melalui pengelompokan tema dan dikaji dengan konsep ekonomi seperti hak kepemilikan, kelangkaan, biaya peluang, eksternalitas, dan distribusi manfaat. Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber daya alam menyumbang sekitar 22–38% pendapatan rumah tangga pedesaan dan pesisir, dan berbagai skema pengelolaan dilaporkan meningkatkan pendapatan atau ketahanan pangan sebesar 18–45%. Namun, studi di Indonesia menunjukkan bahwa potensi sumber daya belum otomatis menghasilkan pendapatan yang stabil karena terhambat persoalan kepemilikan lahan, lemahnya koordinasi dan penegakan regulasi, pencemaran, serta keterbatasan teknologi. Efektivitas pengelolaan sebaiknya dinilai pada empat dimensi: ekonomi, ekologis, keadilan, dan kelembagaan. Kebijakan perlu mengakui hak kelola masyarakat, memperkuat implementasi regulasi, dan menyediakan penghasilan alternatif saat pemanfaatan dibatasi..

Kata kunci:. Pengelolaan Sumber Daya Alam; Kebutuhan Ekonomi Masyarakat; Pendapatan Rumah Tangga

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muh. Syata, W. (2026). Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4670-4679. https://doi.org/10.63822/j2jkh021

PENDAHULUAN

Jutaan rumah tangga bergantung pada sumber daya alam untuk makanan, pekerjaan, dan pendapatan mereka, terutama di daerah pedesaan dan pesisir. Tugas ini diamanatkan oleh Konstitusi Indonesia: Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 menyatakan bahwa negara menguasai bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dan menggunakannya untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Masalahnya adalah memiliki sumber daya tidak selalu mengarah pada kesuksesan. Sumber daya terbatas, tetapi permintaan ekonomi masyarakat terus meningkat. Skenario ini menimbulkan pertanyaan tentang biaya peluang, keputusan alokasi sumber daya, kelangkaan, dan distribusi manfaat di antara para pemangku kepentingan dalam konteks ekonomi.

Sumber daya alam memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi rumah tangga, menurut data empiris. Pendapatan dari hutan biasanya menyumbang 31,5% dari pendapatan rumah tangga di perbatasan selatan Tiongkok (Hogarth et al., 2013). Rata-rata 38% dari pendapatan rumah tangga pesisir di Thailand selatan berasal dari hutan bakau (Dulyakasem et al., 2026). Kebutuhan dasar rumah tangga pedesaan di Pakistan, Filipina, dan India juga dipenuhi oleh produk hutan termasuk kayu bakar dan produk hutan non-kayu (Bisui & Shit, 2024; Wiebe et al., 2022; Ali et al., 2020). Bagi komunitas berpenghasilan rendah di Ethiopia Selatan, produk hutan merupakan sumber pendapatan yang signifikan (Chama et al., 2023). Dari sudut pandang tata kelola, keterlibatan dalam pengelolaan hutan komunitas di Bhutan terkait dengan peningkatan ketahanan pangan, pendapatan yang lebih besar, dan penurunan kemiskinan sebesar 5–12 poin persentase (Rahut et al., 2015).

Ukuran kontribusi tersebut tidak selalu menunjukkan manajemen yang efektif. Ketergantungan yang tinggi pada sumber daya alam mungkin merupakan tanda dari sedikitnya sumber pendapatan lainnya. Pendapatan pertanian dan non-pertanian yang lebih tinggi terkait dengan ketergantungan yang lebih sedikit pada hutan (Ali et al., 2020), tetapi rumah tangga berpenghasilan rendah biasanya lebih bergantung pada hutan (Hogarth et al., 2013). Pentingnya diversifikasi ekonomi ditunjukkan oleh fakta bahwa rumah tangga dengan pendapatan upah dan remitansi sebenarnya memiliki total pendapatan tertinggi (Wiebe et al., 2022). Namun, membatasi akses ke sumber daya tanpa menawarkan sumber pendapatan pengganti dapat semakin mengisolasi rumah tangga berpenghasilan rendah (Jiao et al., 2019). Ini menyiratkan bahwa manajemen yang hanya peduli dengan melindungi ekosistem berisiko mengorbankan kesejahteraan komunitas yang bergantung pada sumber daya tersebut.

Sepertinya ada kesenjangan yang harus diisi berdasarkan serangkaian penemuan. Pertama, pola lintas-sektor yang mempengaruhi efektivitas manajemen jarang dikembangkan sepenuhnya karena penelitian sebelumnya biasanya dibagi berdasarkan sektor (hutan, perikanan, atau mangrove). Kedua, meskipun kondisi lingkungan sering digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen, faktor ekonomi termasuk pendapatan, ketahanan pangan, manfaat yang adil, dan ketersediaan mata pencaharian alternatif juga sama pentingnya. Ketiga, karena beberapa penelitian tidak memiliki kelompok perbandingan atau data sebelum dan sesudah kebijakan, masih sedikit informasi tentang efek ekonomi langsung dari strategi manajemen.

Sesuai dengan penjelasan diatas, tujuan artikel ini adalah untuk merangkum temuan penelitian tentang pengelolaan sumber daya alam di sektor kehutanan, perikanan, ekologi mangrove, dan sektor terkait lainnya, baik secara internasional maupun di Indonesia, untuk menentukan sejauh mana pengelolaan ini memenuhi tuntutan ekonomi masyarakat. Artikel ini berargumen bahwa, selain keberlanjutan ekosistem,

indikator pendapatan, ketahanan pangan, distribusi manfaat yang adil, dan ketersediaan mata pencaharian alternatif, semuanya didukung oleh keterlibatan komunitas yang kuat dan institusi harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi pengelolaan sumber daya alam yang efektif. Kontribusi artikel ini adalah untuk menyediakan paradigma dalam mengevaluasi efektivitas yang mengintegrasikan aspek institusional, ekonomi, dan ekologi untuk penelitian ekonomi dan pengembangan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan, yang meliputi pengumpulan, peninjauan, dan sintesis temuan penelitian sebelumnya tanpa mendapatkan informasi langsung dari lapangan. 29 makalah dari jurnal ilmiah menjadi sumber data.

Proses analisis memiliki empat langkah. Pertama, temukan artikel yang membahas bagaimana pengelolaan sumber daya alam dan pemenuhan permintaan ekonomi lokal saling terkait. Kedua, kumpulkan data penting, seperti penulis, tahun, lokasi, industri, temuan utama, dan variabel yang mempengaruhi hasil. Ketiga, menggunakan sintesis tema, temuan dikelompokkan berdasarkan pola yang berulang. Keempat, diskusi tentang bagaimana hasilnya terkait dengan ide-ide dasar ekonomi, termasuk hak milik, kelangkaan, biaya peluang, eksternalitas, dan distribusi manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kontribusi sumber daya alam terhadap pendapatan rumah tangga

   Sumber daya alam memainkan peran utama dalam ekonomi rumah tangga pedesaan, menurut studi lintas negara. Menurut Jagger et al. (2022), populasi termiskin paling bergantung pada sumber daya alam, yang menyumbang 25–30% dari pendapatan rumah tangga pedesaan di negara-negara berkembang. Angelsen et al. (2024) menyoroti pentingnya diversifikasi mata pencaharian dan memperkirakan kontribusi sekitar 22% secara global. Angka ini sejalan dengan data regional, yang menunjukkan bahwa hutan bakau di Thailand selatan menyumbang 38% dari pendapatan (Dulyakasem et al., 2026) dan hutan di China selatan menyumbang 31,5% dari pendapatan (Hogarth et al., 2013). Akibatnya, rentang kontribusi yang dilaporkan adalah antara sepertiga dan hampir dua pertiga dari pendapatan rumah tangga.

2. Dampak pengelolaan terhadap pendapatan dan ketahanan pangan

   Studi-studi yang membandingkan kondisi dengan dan tanpa pengelolaan melaporkan dampak positif dengan besaran yang beragam, seperti terlihat pada Tabel 1.

Sumber	Bentuk pengelolaan	Dampak yang dilaporkan
Neupane et al. (2024)	Pembayaran jasa lingkungan	Pendapatan rumah tangga naik rata-rata 18%
Dang et al. (2024)	Koridor keanekaragaman hayati	Pendapatan 24% lebih tinggi dibanding luar kawasan

Sumber	Bentuk pengelolaan	Dampak yang dilaporkan
Su et al. (2023)	Pengelolaan sumber daya berkelanjutan, Cina	Pendapatan rumah tangga pedesaan naik 28%
Tesfaye et al. (2023)	Pengelolaan sumber daya pertanian, Afrika Sub-Sahara	Ketahanan pangan naik 32%
Kiptoo et al. (2023)	Pengelolaan lahan berkelanjutan, wilayah kering	Pendapatan naik hingga 35%
Adams et al. (2021)	Pengelolaan berbasis ekosistem	Ketahanan masyarakat naik 40%
Wunder et al. (2024)	Hak pengelolaan yang jelas bagi masyarakat	Pendapatan jangka panjang naik hingga 40%
Liu et al. (2022)	Ekowisata berbasis sumber daya alam, Cina	Pendapatan masyarakat naik 45%
Rahut et al. (2015)	Pengelolaan hutan masyarakat, Bhutan	Kemiskinan turun 5–12 poin persentase; ketahanan pangan 12–19% lebih tinggi

Menurut Wunder et al. (2024) dan Liu et al. (2022), rencana dengan kejelasan hak dan aktivitas yang menciptakan nilai, seperti ekowisata, memiliki dampak terbesar. Menurut Neupane et al. (2024), rencana pembayaran layanan lingkungan memiliki dampak yang lebih kecil dan harus dibuat untuk melindungi populasi yang rentan.

3. Temuan studi di Indonesia

Gambaran yang lebih kompleks terungkap oleh studi nasional. Desa di Palangka Raya, di tepi Sungai Rungan, bergantung pada perikanan, karet, rotan, dan minyak sawit, tetapi pengelolaannya belum menghasilkan pendapatan yang stabil. Hambatan utama dalam memperoleh ikan akibat pencemaran sungai termasuk kepemilikan lahan, koordinasi yang buruk antara pemangku kepentingan, kurangnya perhatian terhadap keberlanjutan, dan kendala teknologi (Riyanti et al., 2020). Perikanan berkelanjutan dan pertanian organik dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan di Maluku Barat Daya tanpa merusak lingkungan, tetapi pelaksanaannya terhambat oleh eksploitasi berlebihan dan penegakan hukum yang lemah; kebijakan tersedia, tetapi tidak diterapkan dengan baik (Kembauw et al., 2024). Dengan sedikit keterlibatan masyarakat lokal dan forum multi-pemangku kepentingan yang tidak efektif, pengelolaan Pulau Mursala masih dikendalikan oleh metode ekstraktif dan terpusat (Siregar, 2025).

Hasil yang berbeda diperoleh dari industri pertambangan. Daya beli masyarakat dan industri batubara memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan di desa Bukit Peranginan, sementara pekerjaan di sektor pertambangan batubara memiliki sedikit pengaruh (Ramadhan et al., 2026). Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak selalu mengikuti dari ketersediaan pekerjaan yang dihasilkan dari eksploitasi sumber daya.

4. Kajian konseptual tentang keberlanjutan

Beberapa artikel nasional mengandung diskusi konseptual tentang keberlanjutan tanpa menyediakan metrik dampak yang dapat diukur. Namun, publikasi-publikasi ini menunjukkan pandangan yang sama: perencanaan berbasis konservasi, pemberdayaan masyarakat lokal, dan kerjasama antara sektor publik, komersial, dan sosial diperlukan untuk manajemen yang efektif (Nababan et al., 2025; Ginting et al., 2025). Eksploitasi yang tidak terkendali, penegakan regulasi dan kebijakan yang longgar, kerusakan lingkungan, dan distribusi keuntungan ekonomi yang tidak merata adalah beberapa masalah yang terus menghambat upaya-upaya ini. Ginting et al. (2025) menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dan peningkatan akses bagi populasi lokal untuk mengatasi masalah-masalah ini dan memungkinkan pengelolaan yang lebih adil.

5. Faktor penentu keberhasilan

Enam elemen muncul kembali di semua artikel. (a) Kepastian hak dan akses: Sementara kesulitan kepemilikan tanah menghambat manajemen (Riyanti et al., 2020), pendapatan jangka panjang meningkat ketika hak manajemen komunitas jelas (Wunder et al., 2024). (b) Teknologi, modal, dan aksesibilitas pasar (Su et al., 2023; Tesfaye et al., 2023). (c) Struktur kelembagaan dan tata kelola: keterbukaan, keterlibatan, dan koordinasi antar lembaga (Mugagga et al., 2021; Sari et al., 2022; Siregar, 2025). (d) Akses pengetahuan, pendidikan, dan pelatihan (Tesfaye et al., 2023; Ginting et al., 2025). (e) Pembagian manfaat melindungi kelompok rentan (Neupane et al., 2024; Islam et al., 2014). (f) Diversifikasi sumber pendapatan (Angelsen et al., 2024; Wiebe et al., 2022).

Pembahasan

Hasil yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa, dalam beberapa keadaan, sumber daya alam dapat memenuhi kebutuhan finansial masyarakat. Pendapatan yang tidak merata di Sungai Rungan (Riyanti et al., 2020) dan kenaikan pendapatan sebesar 18–45% dengan sistem manajemen yang berbeda (Neupane et al., 2024; Liu et al., 2022) menunjukkan bahwa memiliki sumber daya tidak menjamin kesejahteraan. Menurut Wunder et al. (2024), keuntungan dari sumber daya alam bergantung pada kondisi pendukung, karena dampak yang diklaim juga lebih kuat dalam rencana yang disertai dengan kejelasan hak.

Dari sudut pandang ekonomi, pilihan tentang bagaimana menggunakan sumber daya yang terbatas adalah hal yang perlu dilakukan. Perikanan teri (Sari et al., 2022) dan eksploitasi di Maluku Barat Daya (Kembauw et al., 2024) adalah dua contoh bagaimana eksploitasi berlebihan dapat meningkatkan pendapatan jangka pendek sambil mengurangi pendapatan di masa depan. Sungai Rungan berfungsi sebagai contoh eksternalitas negatif: nelayan yang bergantung pada sungai untuk mata pencaharian mereka menanggung konsekuensi dari penambangan hulu, yang menurunkan kualitas air (Riyanti et al., 2020). Manajemen terlihat berhasil selama biaya-biaya ini tidak diperhitungkan, tetapi komunitas lokal menderita akibatnya.

Menurut teori ekonomi sumber daya alam, sejauh mana dampak pada skema dengan hak yang jelas (Wunder et al., 2024) konsisten dengan keengganan komunitas untuk terlibat dalam produksi dan pelestarian jangka panjang tanpa kejelasan hukum. Hambatan kepemilikan tanah di Sungai Rungan (Riyanti et al., 2020) dan sedikitnya partisipasi di Pulau Mursala (Siregar, 2025) menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi masalah serupa.

Rumah tangga berpenghasilan lebih tinggi biasanya memiliki ketergantungan yang lebih sedikit pada sumber daya alam (Ali et al., 2020; Wiebe et al., 2022), sedangkan kelompok terendah memiliki

ketergantungan yang paling besar (Jagger et al., 2022). Persentase kontribusi yang besar, seperti 31,5% atau 38%, harus dievaluasi dengan hati-hati karena dapat menunjukkan baik opsi yang terbatas maupun manfaat yang sebenarnya. Kemiskinan bisa semakin parah jika akses ke konservasi dibatasi tanpa sumber pendapatan lain (Jiao et al., 2019). Akibatnya, akses keuangan, pelatihan, dan diversifikasi semuanya merupakan komponen penting dari manajemen daripada sekadar pelengkap.

Kesimpulan bahwa kesejahteraan tidak terpengaruh secara signifikan oleh pekerjaan pertambangan (Ramadhan et al., 2026) menunjukkan bahwa hasil yang sebenarnya dialami oleh rumah tangga, termasuk daya beli dan pendapatan bersih, harus digunakan untuk mengukur efektivitas daripada hanya jumlah pekerjaan yang ditawarkan. Ini memberikan dukungan pada klaim bahwa distribusi manfaat sama pentingnya dengan output.

Temuan bahwa kebijakan di Indonesia sudah tersedia tetapi implementasinya lemah (Kembauw et al., 2024), diperkuat oleh temuan tentang lemahnya regulasi dan implementasi kebijakan (Ginting et al., 2025), menunjukkan bahwa kesenjangan utama terletak pada pelaksanaan, bukan perumusan. Pengalaman perikanan di Sulawesi Tenggara menambahkan faktor kepercayaan: dukungan terhadap aturan penangkapan dipengaruhi kondisi keuangan rumah tangga dan kepercayaan pada pemimpin (Kushardanto et al., 2022). Aturan yang tidak dipercaya dan tidak adil akan sulit dipatuhi. Berdasarkan sintesis tersebut, efektivitas pengelolaan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat sebaiknya dinilai pada empat dimensi: (1) dimensi ekonomi: pendapatan, ketahanan pangan, dan kestabilan penghasilan; (2) dimensi ekologis: kondisi stok dan kualitas lingkungan sebagai dasar pendapatan masa depan; (3) dimensi keadilan: pemerataan manfaat, termasuk bagi kelompok miskin, perempuan, dan nelayan atau petani kecil; dan (4) dimensi kelembagaan: kepastian hak, transparansi, koordinasi, dan kapasitas pelaksana. Pengelolaan yang kuat di satu dimensi tetapi lemah di dimensi lain, misalnya konservasi baik tetapi pendapatan turun, belum dapat disebut efektif.

Keterbatasan dalam artikel ini. Pertama, kajian ini bersandar pada ringkasan hasil penelitian sehingga rincian metode tiap studi tidak dapat dinilai penuh. Kedua, besaran dampak tidak langsung sebanding karena perbedaan konteks dan pengukuran. Ketiga, sebagian besar studi Indonesia bersifat deskriptif atau konseptual dan belum mengukur dampak pendapatan secara sebelum-sesudah. Penelitian selanjutnya perlu data panel atau pembanding, ukuran pendapatan yang terperinci, dan analisis distribusi manfaat menurut kelompok pendapatan dan gender.

KESIMPULAN

Pengelolaan sumber daya alam dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, tetapi efektivitasnya bersyarat. Sumber daya alam menyumbang sekitar seperlima hingga hampir dua perlima pendapatan rumah tangga pedesaan dan pesisir, dan berbagai skema pengelolaan dilaporkan menaikkan pendapatan atau ketahanan pangan sebesar 18–45%. Namun, studi di Indonesia menunjukkan bahwa potensi sumber daya yang besar belum otomatis menghasilkan pendapatan yang stabil, terutama bila terhambat oleh persoalan kepemilikan lahan, lemahnya koordinasi, pencemaran lingkungan, dan keterbatasan teknologi.

Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menyarankan pengakuan hak kelola masyarakat, penguatan koordinasi dan implementasi regulasi, serta penyediaan penghasilan alternatif saat pembatasan pemanfaatan diberlakukan. Penelitian selanjutnya perlu mengukur pendapatan sebelum dan sesudah kebijakan, membandingkan antarwilayah, dan menganalisis pemerataan manfaat menurut kelompok pendapatan dan gender, terutama di Indonesia yang buktinya masih didominasi kajian deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, W. M., et al. (2021). Integrated natural resource management and sustainable livelihoods: A review of ecosystem-based approaches for sustainability and community resilience. World Development Perspectives, 22, 100328. https://doi.org/10.1016/j.wdp.2021.100328

Ali, N., Hu, X., & Hussain, J. (2020). The dependency of rural livelihood on forest resources in Northern Pakistan's Chaprote Valley. Global Ecology and Conservation, 22, Article e01001. https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e01001

Angelsen, A., et al. (2024). Forests, livelihoods, and the SDGs: A global assessment. Global Environmental Change, 85, 102812. https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2024.102812

Bisui, S., & Shit, P. K. (2024). Assessing the role of forest resources in improving rural livelihoods in West Bengal of India. Regional Sustainability, 5(2), Article 100141. https://doi.org/10.1016/j.regsus.2024.100141

Chama, E., Shibru, S., Gebre, T., & Demissew, S. (2023). Forest products monetary contribution to households' income: A means to improve the livelihood of a low-income rural community in South Ethiopia. Heliyon, 9(11), Article e21553. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21553

Dang, A. N., et al. (2024). Economic benefits of biodiversity corridors: A cross-sectional study of households. Conservation Science and Practice, 6(3), e70243. https://doi.org/10.1111/csp2.70243

Donda, S. (2017). Who benefits from fisheries co-management? A case study in Lake Chiuta, Malawi. Marine Policy, 80, 147–153. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2016.10.018

Dulyakasem, R., Brooks, C., Lehnert, S. L., & Newton, P. (2026). Community-based natural resource management in coastal communities: The contribution of mangroves to household livelihoods in southern Thailand. Environmental Development, 57, Article 101340. https://doi.org/10.1016/j.envdev.2025.101340

Ginting, S. B., Karubuy, Y. K., & Silitonga, D. C. (2025). Pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan: Tantangan dan solusi di era modern. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 1141–1145. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.616

Hogarth, N. J., Belcher, B., Campbell, B. M., & Stacey, N. E. (2013). The role of forest-related income in household economies and rural livelihoods in the border-region of southern China. World Development, 43, 111–123. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.10.010

Islam, G. M. N., Yew, T. S., & Viswanathan, K. K. (2014). Poverty and livelihood impacts of community based fisheries management in Bangladesh. Ocean & Coastal Management, 96, 123–129. https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2014.05.004

Jagger, P., et al. (2022). Rural household reliance on natural resources: A global synthesis. World Development, 157, 105946. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105946

Jiao, X., Walelign, S. Z., Nielsen, M. R., & Smith-Hall, C. (2019). Protected areas, household environmental incomes and well-being in the Greater Serengeti-Mara ecosystem. Forest Policy and Economics, 106, Article 101948. https://doi.org/10.1016/j.forpol.2019.101948

Kembauw, E., Wadjo, H. Z., Silooy, R. W., & Saimima, J. M. (2024). Model pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan: Integrasi aspek ekonomi, lingkungan, dan hukum di Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Indonesian Journal of Management Science, 3(2), 77–85. https://doi.org/10.46821/ijms.v3i2.536

Kiptoo, E., et al. (2023). Sustainable land management and household income in arid regions. Land Use Policy, 129, 106678. https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2023.106678

Kushardanto, H., Jakub, R., Suherfian, W., Subarno, T., Ansyori, A. I., La Sara, Alimina, N., Fajriah, Kardini, L. O., de la Rosa, E., Yuliani, A., Medianti, E., Pradana, I., Setiawan, H., Muhammad, Y., Djafar, L. F., Box, S., Cox, C., & Campbell, S. J. (2022). Household finances and trust are key determinants of benefits from small-scale fisheries co-management. Marine Policy, 145, Article 105284. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105284

Liu, Y., et al. (2022). Ecotourism, natural resource conservation, and rural development: Evidence from China. Tourism Management, 91, 104512. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104512

Mugagga, F., et al. (2021). Governance of natural resources and community livelihoods in developing countries. Resources Policy, 74, 102378. https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102378

Nababan, A. A., Hutabarat, W. B., Simanjuntak, R. P., & Fajri, M. Y. (2025). Strategi pengelolaan sumber daya alam berbasis pembangunan berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(2), 9334–9339. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3523

Neupane, R., et al. (2024). Payment for ecosystem services and household welfare in developing countries. Ecological Economics, 215, 107986. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2024.107986

Rahut, D. B., Ali, A., & Behera, B. (2015). Household participation and effects of community forest management on income and poverty levels: Empirical evidence from Bhutan. Forest Policy and Economics, 61, 20–29. https://doi.org/10.1016/j.forpol.2015.06.006

Ramadhan, F., Kurniawan, B., & Ridho, M. T. (2026). Pengaruh lapangan pekerjaan, daya beli, sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat setelah adanya tambang batubara di Desa Bukit Peranginan. Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital, 3(1), 9–27. https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v3i1.1222

Riyanti, N., Satia, M. R., & Azhari, M. (2020). Analisis pengelolaan sumber daya alam sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat lokal di sempadan Sungai Rungan Kota Palangka Raya. Pencerah Publik, 7(2), 11–24. https://doi.org/10.33084/pencerah.v7i2.1797

Sari, I., White, A., Ichsan, M., Cope, J., Nowlis, J., Rotinsulu, C., Mandagi, S., Menai, E., Henan, Z., Sharma, R., Tuharea, S., Tabalessy, R., & Masengi, M. (2022). Translating the ecosystem approach to fisheries management into practice: Case of anchovy management, Raja Ampat, West Papua, Indonesia. Marine Policy, 143, Article 105162. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105162

Siregar, H. S. (2025). Pengelolaan sumber daya alam berbasis pemberdayaan masyarakat di Pulau Mursala Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences, 7(4), 1443–1450. https://doi.org/10.34007/jehss.v7i4.2671

Su, S., et al. (2023). Natural resource management and rural household welfare: Evidence from China.

Journal of Environmental Management, 338, 117654. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.117654

Tesfaye, S., et al. (2023). Agricultural resource management and food security in Sub-Saharan Africa. Journal of Rural Studies, 102, 412–425. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.04.008

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Wiebe, P. C., Zhunusova, E., Lippe, M., Ferrer Velasco, R., & Günter, S. (2022). What is the contribution of forest-related income to rural livelihood strategies in the Philippines' remaining forested landscapes? Forest Policy and Economics, 135, Article 102658. https://doi.org/10.1016/j.forpol.2021.102658

Wunder, S., et al. (2024). Resource rights, governance, and local economic development. Journal of Development Economics, 167, 103875. https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2024.103875